

Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mendukung Program Pencegahan Stunting

Fitra Gustiar^{*1}, Dedik Budianta², Yakup³,

¹Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya

² Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya

² Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya

e-mail: ^{*1}fitragustiar@unsri.ac.id, ²dedik_budianto@yahoo.com, ³yakup.parto@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan Stunting merupakan permasalahan global yang menjadi target yang akan diselesaikan pemerintah. salah satu program yang dicanangkan kementerian pertanian adalah pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai salah satu upaya pemenuhan gizi ditingkat keluarga. Keterbatasan pemerintah dalam menyampaikan informasi sehingga belum semua masyarakat mengetahui tentang P2L. merupakan peranan perguruan tinggi membantu pemerintah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan disinergikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga akan didapatkan manfaat ganda selain sebagai media pembelajaran mahasiswa juga akan memberi kontribusi pada masyarakat dalam hal pendampingan pengembangan P2L. sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu yang memiliki anak bawah lima tahun (Balita), kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu bulanan. Pengabdian ini didukung oleh pemerintah desa setempat dengan pemberian fasilitas kegiatan yang dijalankan selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan masyarakat memberikan respon positif terhadap proses dan hasil kegiatan, sehingga masyarakat berharap adanya keberlanjutan kegiatan.

Kata kunci: Mahasiswa, Gizi, Pangan, Sayuran

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang bersifat multifaktorial dan antargenerasi. Di Indonesia, perawakan pendek sering dianggap sebagai faktor keturunan kesalah pahaman di masyarakat membuat masalah ini sulit diatasi dan membutuhkan upaya besar dari pemerintah dan berbagai sektor terkait [1]. Stunting adalah kondisi yang menggambarkan keadaan kekurangan gizi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimulai pada awal kehidupan tinggi badan menurut usia kurang dari standar pertumbuhan yang tetapkan *World Health Organization* (WHO) [2]. Keterlambatan perkembangan ini dapat diamati sejak usia dua tahun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan sanitasi yang buruk merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting pada anak balita selain itu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga sangat berpengaruh terhadap kejadian keterlambatan perkembangan pada anak usia dini [3].

Pengurangan stunting anak adalah yang pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan indikator utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kedua dari Tanpa Kelaparan [4]. WHO menempatkan Indonesia memiliki beban stunting anak tertinggi kedua di Asia Tenggara dan tertinggi kelima di dunia [5]. Sumatera Selatan yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi, bahkan melampaui angka nasional berdasarkan penelitian kesehatan dasar yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 angka stunting di Sumatera Selatan adalah 31,7% dibandingkan dengan angka nasional sebesar 30,8% pada anak balita [6]. Pada tahun 2020, dari

160 kabupaten di Indonesia, 6 kabupaten masuk dalam zona merah terbatas. Berdasarkan data anak prasekolah stunting di wilayah/kota Sumsel tahun 2018 yaitu Kabupaten Banyuasin 29,30%, OKI 30,60%, Muara Enim 34,40%, Ogan Ilir 43,90%, Lahat 48,10%, [7].

Stunting pada anak sangat berhubungan dengan berat lahir, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan atau lebih serta kecukupan kebutuhan pangan keluarga [8]. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penanggulangan stunting. Strategi percepatan penanggulangan stunting nasional memiliki 5 pilar, dimana Kementerian Pertanian harus berkontribusi pada pilar ke-4 yaitu peningkatan ketahanan pangan dan nilai gizi. Salah satu komitmen Departemen Pertanian untuk mendukung percepatan penurunan stunting adalah dengan kampanye Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kampanye P2L merupakan inisiatif strategis Kementerian Pertanian untuk memanfaatkan lahan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga serta meningkatkan pendapatan keluarga [9]. P2L dikembangkan untuk meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap makanan bergizi, sehingga mendorong ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Ketahanan pangan dan gizi terkait erat dengan penurunan stunting. sehingga, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu pilar utama percepatan penurunan stunting. P2L dikembangkan dengan mendorong berbagai kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan penanaman kebun di lahan miliknya, sehingga setiap rumah tangga dapat menghasilkan berbagai makanan bergizi dengan cara ini, P2L berkontribusi pada percepatan pengurangan stunting kegiatan P2L tercatat di bidang pangan dan gizi dalam matriks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Pentingnya kegiatan P2L sebagai menjadi cara sarana pencegahan stunting dan kurangnya informasi bagi masyarakat akan jenis tanaman dan sistem budidaya tanaman P2L terutama didaerah pedesaan sedangkan stunting juga lebih tinggi di daerah pedesaan [8] sehingga dirasakan perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan manjadi salah satu pendukung kebijakan pemerintah dalam penanggulangan masalah stunting di pedesaan.

2. METODE

2.2. Metode Pelaksanaan pengabdian

Kegiatan Pendampingan pengembangan P2L dilaksanakan di kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan kecamatan Sungai Rotan khusus Desa Sungai Rotan dan Desa Kasai. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersamaan dengan program KKN Tematik dengan mengangkat tema “Pengembangan P2L dan pencegahan Stunting”. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian program kampus merdeka yang dicanangkan kemendikbutristek. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa lintas program studi dengan 3 fakultas dan 5 program studi yang berbeda. Mahasiswa ditempatkan pada desa sasaran sebanyak 12 mahasiswa perdesa. Keikutsertaan mahasiswa juga merupakan bentuk aplikasi teori yang didapatkan di kampus dan juga sekaligus bagian dari mata kuliah KKN dengan beban 4 SKS.

2.3. Tahapan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang akan digunakan adalah metode pendekatan dialog dengan masyarakat, penyuluhan, Praktek percontohan, dan pendampingan sehingga beberapa yang akan disiapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain :

1. survei untuk mendapat beberapa informasi terkait kondisi masyarakat sehingga dapat dapatkan metode yang paling tepat untuk melakukan kegiatan transfer teknologi kepada masyarakat,
2. Penempatan Mahasiswa KKN di Desa saran sebagai *Agent of change*.
3. Penyuluhan untuk memberikan informasi tentang Pentingnya P2L dan pencegahan stunting melalui pendekatan terbatas kepada kelompok Posyandu dan penggerak PKK

4. Pembuatan *demoplot* P2L dengan berbagai jenis tanaman sayuran sebagai sumber pangan keluarga.
5. Evaluasi dilakukan untuk melihat capaian dan respon masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penempatan Mahasiswa KKN

Kegiatan diawali dengan menempatkan mahasiswa KKN di desa sasaran yaitu Sungai rotan dan Kasai. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan diterima langsung oleh Bapak Camat Sungai Rotan. Pada acara penerimaannya Camat Sungai Rotan memberikan mengenai kondisi umum dan kebiasaan masyarakat di Kecamatan Sungai Rotan (gambar 1). Dimana hal ini menjadi bekal dan panduan bagi mahasiswa selama ditempatkan di desa. Pelaksanaan KKN ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat. Menurut Tahir [10], Program KKN juga akan mengembangkan kerjasama keilmuan di kampus, sehingga mahasiswa dapat memperdalam ilmunya sesuai dengan bidangnya.

Pada Pelaksanaan kegiatan KKN secara umum memiliki 2 kelompok program yaitu kegiatan umum dan kegiatan tematik profesi. Kegiatan umum merupakan kegiatan yang bersifat dilakukan secara bersama-sama, seperti penyuluhan terkait pencegahan penyebaran virus covid-19 dan kegiatan sosial (posyandu, gotong royong dan lain-lain). sedangkan kegiatan tematik profesi merupakan kegiatan sesuai dengan bidang keahlian program studi masing-masing mahasiswa peserta KKN yang tentunya dihubungkan dengan tema kegiatan KKN yaitu terkait pencegahan stunting.



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa dikantor Camat dan Posko KKN Desa

3.2. Pengumpulan data

Berdasarkan data kependudukan di Desa Sungai Rotan dan Desa Kasai. Penduduk didesa Sungai Rotan dan Kasai berjumlah masing-masing 1.884 Jiwa dan 1.378 Jiwa. Dengan jumlah cukup berimbang antara laki dan perempuan. Sedangkan untuk jumlah anak dibawah lima tahun (Balita) 130 anak di Desa Sungai Rotan dan 117 di Desa Kasai, dari jumlah tersebut terdapat anak dibawah tiga tahun (Batita) dengan jumlah 65 anak di Desa Sungai Rotan dan 86 anak di Desa Kasai (Tabel 1). Data Jumlah penduduk merupakan hal yang penting untuk mengetahui kondisi masyarakat desa. Jika jumlah penduduk meningkat setiap tahun, maka akan meningkatkan juga jumlah penduduk miskin [11]. Hal ini terkait ketersediaan sumber pendapatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan jika jumlah penduduk tinggi maka ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga akan semakin sulit.

Di kedua Desa Sungai Rotan dan Kasai pada tahun 2021, masih terdapat sejumlah anak yang terindikasi stunting, masing-masing 1 anak. Jumlah tersebut termasuk rendah dibanding data rata-rata Nasional, rendahnya data ini dimungkinkan karena keberhasilan dari petugas dan berjakannya fasilitas Kesehatan yang ada di Desa. Keberhasilan dalam mencegah stunting

adalah keberhasilan petugas kesehatan yang dibantu kader masyarakat di posyandu dalam memantau pemberian makan dan mengukur berat badan bayi dan anak kecil [12].

Tabel 1. Data Penduduk dan Fasilitas Kesehatan Desa

| No | Data Penduduk Tahun 2021 | Desa Sungai Rotan | Desa Kasai |
|----|----------------------------------|-------------------|---------------|
| 1 | Jumlah Penduduk | 1884 | 1378 |
| 2 | Laki-Laki | 959 | 673 |
| 3 | Perempuan | 925 | 705 |
| 4 | Anak dibawah Lima Tahun | 130 | 117 |
| 5 | Anak dibawah Tiga Tahun | 65 | 86 |
| 6 | Jumlah Anak Terindikasi Stunting | 1 | 1 |
| 7 | Fasilitas Kesehatan | | |
| | Puskesmas | 1 Unit | 1 Unit |
| | Bidan Desa | 1 Unit | 1 Unit |
| | Posyandu | 1 kali/ Bulan | 1 Kali/ Bulan |

Sumber: Monografi Desa Sungai Rotan dan Desa Kasai 2021

3.3. Penyuluhan Stunting dan P2L

Kegiatan Penyuluhan terkait stunting dan pentingnya serta mengembangkan P2L dilaksanakan di Balai Desa Sungai Rotan dan Kasai dengan waktu yang berbeda (Gambar 2 dan 3). Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bulanan posyandu. Kegiatan penyuluhan setidaknya dihadiri 43 orang ibu-ibu dari desa Sungai Rotan dan Kasai dimana jumlah masing-masing adalah 16 orang dari desa Sungai Rotan dan 26 orang dari Desa Kasai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi para ibu-ibu, terutama yang mememiliki Balita tetang bahaya dan bagaimana mencegah *stunting*. Sasaran kegiatan ini dirasa tepat karena tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah akan berkorelasi tinggi terhadap keterlambatan perkembangan pada anak usia dini terutama ibu yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal [13] [8].



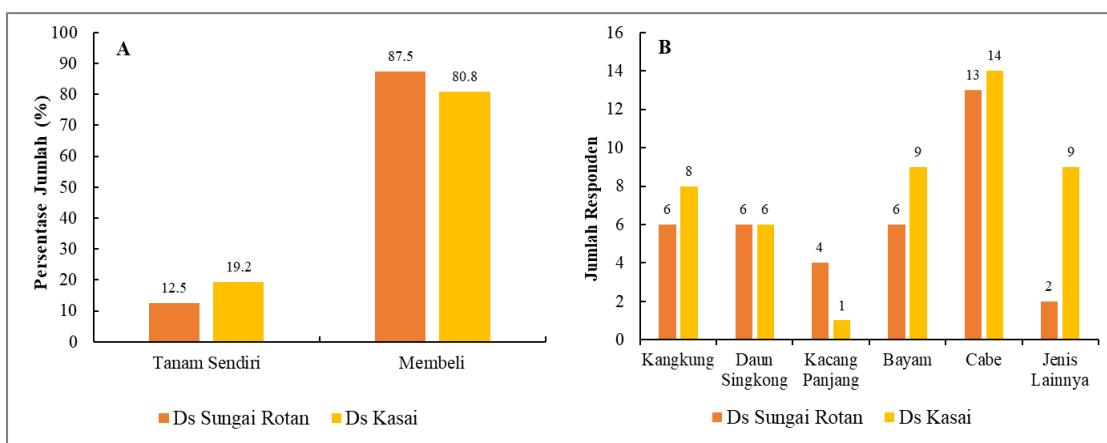
Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan P2L di Desa Sungai Rotan dan Desa Kasai



Gambar 3. Penyuluhan di Pangan Pencegahan Stating dan Pembuatan P2L

Konsep P2L sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan penggunaan pangan di rumah. Ada atau tidaknya tanah di tempat tinggal warga tidak menjadi batasan proyek ini, karena kegiatan ini juga dapat dilakukan secara hidroponik atau pertanian vertikal. P2L ini juga menghargai keanekaragaman pangan lokal, khususnya pada pertanian berkelanjutan yang dijalankan oleh keluarga. Untuk mencapai tujuan organisasi P2L, kelompok masyarakat harus diberdayakan sepanjang tahap pengembangan kampanye, mulai dari penaburan, demplot, penanaman, pasca panen hingga pemasaran, sehingga tidak hanya penggunaan lahan tetapi juga masyarakat memperoleh pengetahuan. pertanian yang baik dan sehat serta penggunaan dan pengetahuan yang baik tentang produksi dan pemasaran tanam [9].

Diakhir kegiatan penyuluhan dilakukan survei peserta. Untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan sumber bahan pangan dan mengetahui pemahaman masyarakat terkait P2L. Berdasarkan cara untuk mendapatkan bahan pangan sayuran bisa didapatkan dengan cara menanam sendiri atau membeli. Hasil survei menyatakan hampir seluruh peserta menyatakan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan sayuran dengan cara membeli, kurang dari 20% saja yang menyatakan menanam sendiri. Jenis komoditas sayuran yang paling sering dimasak untuk masyarakat desa Sungai Rotan dan Kasai adalah cabe, bayam, kangkung, daun singkong dan kacang panjang. Lebih dari setengah peserta menyatakan memerlukan cabe untuk konsumsi sehari-hari mereka (Gambar 4).



Gambar 4. Cara mendapatkan pangan (A) dan Jenis Sayuran yang sering dikonsumsi (B) masyarakat Desa Sungai Rotan dan Desa Kasai

Secara umum masyarakat tidak menanam sendiri untuk memenuhi kebutuhan sayuran dikarenakan ketidadaan lahan untuk bercocok tanam [14], berbeda dengan masyarakat Desa Sungai Rotan dan Kasai dimana lebih dari 50% peserta memiliki lahan dan untuk kegiatan pertanian akan tetapi masyarakat lebih suka membeli dari pada menanam sendiri. Masyarakat

Desa Sungai Rotan dan Kasai melakukan kegiatan pertanian akan tetapi komoditi yang dibudidayakan tanaman perkebunan yaitu karet dan kelapa sawit yang pemeliharaan tanamannya tidak terlalu *intensif* seperti tanaman sayuran. Hasil survei juga menunjukan Sebagian besar peserta belum mengetahui mengenai apa yang dimaksud dengan P2L dan peranan pentingnya (table 3).

Tabel 3. Jawaban Peserta terhadap beberapa pertanyaan

| No | Pertanyaan | Persentase Jawaban (%) | | | |
|----|--|------------------------|-------|------------|-------|
| | | Desa Sungai Rotan | | Desa Kasai | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah Peserta memiliki lahan pertanian | 50.0 | 50.0 | 69.2 | 30.8 |
| 2 | Apakah Peserta melakukan kegiatan bercocok tanam dirumah/halaman rumah | 75.0 | 25.0 | 92.0 | 8.0 |
| 3 | Apakah Peserta sudah mengenal istilah P2L | 6.3 | 93.8 | 42.3 | 57.7 |

3.4. Pembuatan Demplot P2L

Sebagai sarana pembelajaran masyarakat maka di masing masing desa dibuatkan lahan percontohan P2L dihalaman rumah ditanam berbagai komoditi sayuran yang paling sering dikonsumsi masyarakat seperti cabe, terong, tomat, sawi, berbagai jenis tanaman obat (Gambar 5). Pembuatan demplot ini merupakan bentuk metode penyampaian tentang bagaimana dan manfaat pembuatan P2L, sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung cara mudah yang bisa dilakukan dalam penyediaan pangan secara mandiri di halaman rumah sendiri.



Gambar 5. Pembuatan Demo Plot P2L

Demplot P2L ini juga akan menjadi pendorong motivasi masyarakat desa Sungai rotan dan Kasai untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pemenuhan gizi keluarga serta dapat membantu perekonomian keluarga [15][16], sehingga dapat mencerminkan status gizi semua orang yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketahanan pangan rumah tangga Anak-anak dari rumah tangga rawan pangan memiliki tingkat malnutrisi yang lebih tinggi daripada anak-anak dari rumah tangga tahan pangan [17].

3.5. Evaluasi Kegiatan

Tabel 4. Respon Peserta terhadap kegiatan

| No. | Pertanyaan | Desa | Jawaban | | | |
|-----|--|--------------|---------|-------|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Sriwijaya bersama Fakultas Pertanian | Sungai Rotan | 76.9% | 23.1% | 0% | 0% |
| | | Kasai | 81.3% | 18.8% | 0% | 0% |
| 2. | Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Sriwijaya bersama Fakultas Pertanian sesuai harapan saya | Sungai Rotan | 80.8% | 19.2% | 0% | 0% |
| | | Kasai | 62.5% | 37.5% | 0% | 0% |
| 3. | Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya | Sungai Rotan | 76.9% | 23.1% | 0% | 0% |
| | | Kasai | 62.5% | 37.5% | 0% | 0% |
| 4. | Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat | Sungai Rotan | 88.5% | 11.5% | 0% | 0% |
| | | Kasai | 62.5% | 37.5% | 0% | 0% |

Ket :SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan dilakukan juga survei kepuasan dan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil survei menunjukkan secara keseluruhan menyatakan peserta memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan. sebagian besar menyatakan Sangat Setuju dengan kegiatan dan menyatakan sangat setuju (SS) dan merupakan info yang sangat mereka butuhkan. Evaluasi capaian kegiatan diketahui setelah kegiatan pemahaman peserta, terkait apa, tujuan dan bagaimana pengembangan P2L keseluruhan telah mengetahui. Harapan peserta juga kedepan berbagai kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di desa mereka (Tabel 4).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1). Sinergisitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program KKN lebih efektif dan mendapatkan keuntungan ganda dimana selain media pembelajaran mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan motivasi anak-anak pedesaan untuk meraih pendidikan hingga ke Perguruan tinggi. 2). Pemberian pengetahuan tentang P2L tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat. 3) Hasil survei evaluasi kegiatan dimana secara keseluruhan masyarakat memberikan respon positif terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini masih tahap awal untuk pengembangan P2L karena dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat selama program KKN mahasiswa selama 40 hari. Pencapaian pengembangan P2L akan berhasil jika dilakukan secara berkelanjutan dengan membuat beberapa titik demplot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan secara penuh terhadap kegiatan ini. Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. SP DIP A-023.11.2.677 51512022,

tanggal 13 Desember 2021. Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0004/UN9/SK. L P2M.PMI2022 tanggal 15 Juni 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM press.
- [2] Ni'mah K, Nadhiroh SR, (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1Januari–Juni 2015: hlm. 13–19
- [3] Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- [4] Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617.
- [5] Kertaradjasa, B. (2020). Kasus Stunting Masih Tinggi. [Https://Www.Detiksumsel.Com/](https://www.detiksumsel.com/).
<https://www.detiksumsel.com/kasus-stuntingmasih-tinggi/>
- [6] Novianto, H. (2019). Angka Stunting Turun, Tapi Belum Standar WHO. [Https://Beritagar.Id/](https://beritagar.id/). <https://beritagar.id/artikel/berita/angka-stunting-turun-tapibelum-standar-who>
- [7] Apriani, D. (2020). Pemprov Sumsel Fokus Turunkan Angka Stunting. [Https://Mediaindonesia.Com/](https://mediaindonesia.com/).<https://mediaindonesia.com/read/detail/292824-pemprov-sumsel-fokus-turunkan-angka-stunting>
- [8] Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0–4.9 years in Indonesia: prevalence trends and associated risk factors. *PloS one*, 11(5), e0154756.
- [9] Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74-83.
- [10] Tahir, A. (2022). Penataan Administrasi Desa dan Peduli Program Stunting dalam Mendukung Pencapaian SDG's Desa Molantadu Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(5).

- [11] Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.
- [12] Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “New Normal” melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136-146.
- [13] Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. H., & Nastiti, A. D. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mengurangi Kejadian Stunting yang Berwawasan Agronursing di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1164-1171
- [14] Masduki, A. (2017). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185-192.
- [15] Mariyani, S., Sulandjari, K., & Raihani, P. (2022). Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Tani Pusaka I, Desa Babakan Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(1), 14-23.
- [16] Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Agrica Ekstensia*, 15(2), 125-131.
- [17] Sanggelorang, Y., & Malonda, N. S. H. (2021). Edukasi Mengenai Pentingnya Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Model Pemanfataan Pekarangan pada Pengurus TP-PKK Desa Dame I. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(2), 1-5.